



# Penerapan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Kupang

Lusia Maria Ariesta Naluk<sup>1</sup>, Imanuel Lohmay<sup>2</sup>, Andriani Paulin Nalle<sup>3</sup>, Khetye R. Saba<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Bimbingan Konseling, Universitas Nusa Cendana, Kupang, ✉ (e-mail) [resanaluk530@gmail.com](mailto:resanaluk530@gmail.com)

\*Corresponding Author, E-mail: [andrianinalle@staf.undana.ac.id](mailto:andrianinalle@staf.undana.ac.id)

Received: 17/08/2022

Accepted: 20/11/2022

First Published: 31/03/2023

Published by:

Prodi Bimbingan Konseling,  
FKIP - Universitas Nusa Cendana  
Kupang - NTT



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan minat membaca siswa. Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu eksperimen semu. Penelitian ini dilakukan di SMPN 12 Kota Kupang dengan kurun waktu  $\pm$  3 bulan. Populasi Penelitian ini berjumlah 160 orang menggunakan teknik pengambilan sample Purposive Sampling, sehingga didapatkan dengan jumlah sampel sebanyak 5 orang. Hasil penelitian ini diperoleh skor 1 orang dengan skor 72 dan 4 lainnya dengan skor 70 yang termasuk kategori aktif. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh bahwa 5 orang siswa sangat aktif mengikuti proses konseling kelompok. Seluruh siswa yang terlibat berada pada kategori aktif dengan rentangan hasil skor 60-73. Terdapat Pengaruh penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas VIII SMPNegeri 12 Kota Kupang dimana nilai posttest lebih tinggi dari nilai pretest. Hal ini berarti proses konseling kelompok dapat meningkatkan minat membaca siswa.

**Kata Kunci:** Konseling kelompok, Minat Membaca, Siswa, Kupang

## Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of applying group counseling to increase students' interest in reading. This research is a quantitative approach. The method used is quasi-experimental. This research was conducted at SMPN 12 Kota Kupang with a period of  $\pm$  3 months. The population of this study was 160 people using the purposive sampling technique, so that a total sample of 5 people was obtained. The results of this study obtained a score of 1 person with a score of 72 and 4 others with a score of 70 which are in the active category. Based on the calculation results, it was found that 5 students were very active in the group counseling process. All students involved are in the active category with a score range of 60-73. There is an influence of the application of group counseling to increase students' reading interest in class VIII SMP Negeri 12 Kota Kupang where the posttest score is higher than the pretest score. This means that the group counseling process can increase students' interest in reading.

**Keyword:** Group counseling, Interest in Reading, Students, Kupang

**Citation:** Lusia Maria Ariesta Naluk<sup>1</sup>, Imanuel Lohmay<sup>2</sup>, Andriani Paulin Nalle<sup>3</sup>, & Khetye R. Saba<sup>4</sup>. 2023. Pengaruh Penerapan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Kupang. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, Vol. 1 No. 1. pp. 1-8 doi: <https://doi.org/xxxx/xxxxxxx>

## PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan untuk membantu proses membantu individu untuk mencapai perkembangan siswa yang optimal di sekolah. Menurut

Kartadinata (1998) dalam bimbingan merupakan proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal. Bantuan semacam ini sangat tepat bila diberikan di sekolah supaya setiap murid lebih dapat berkembang bagi dirinya semaksimal mungkin. Berdasarkan pendapat Kartadinata diatas dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling program pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli (konselor) agar individu mampu memahami dan mengembangkan potensi secara optimal sesuai dengan tuntutan lingkungannya.

Menurut Rochman Natawidjaja (1987) yang mengemukakan konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Masalah-masalah yang dibahas dalam konseling kelompok menurut Corey (1985) lebih berpusat pada masalah pendidikan, pekerjaan, sosial dan pribadi. Sedangkan menurut Gazda (1984) menyebutkan bahwa konseling kelompok dapat digunakan membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan dalam tujuh bidang yaitu psikosial, vokasional, kognitif, fisik, seksual, moral, dan afektif.

Kegiatan konseling kelompok menekan pada pengembangan pribadi, yaitu membantu individu dengan cara mendorong pencapaian tujuan perkembangan dan menfokuskan pada kebutuhan dan kegiatan belajarnya (Apriliana, & Suranata, 2020). Salah satu kegiatan belajar dari siswa adalah membaca. Dengan membaca dapat membantu siswa menambah ilmu pengetahuan. Minat membaca adalah keinginan kuat yang disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacannya atas kesadaran sendiri (Rahim,2011)

Dengan demikian, minat membaca adalah kekuatan yang mendorong seseorang (pembaca) untuk memperhatikan, merasa tertarik, dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga pembaca mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Pentingnya minat membaca bagi siswa akan membangun kepribadian dan kemampuan intelektual siswa. Misalnya, siswa dapat menemukan gagasan-gagasan yang menyangkut tugas, meluaskan pengetahuan tentang suatu bidang dan merangsang pikiran dan mengontekstualkan argumen dengan mengaitkan pada hal-hal yang dituliskan orang lain.

Frymeir dalam Rahim (2011) mengidentifikasi, perkembangan minat membaca siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) pengalaman sebelumnya: siswa tidak akan mengembangkan minat membacanya, jika belum pernah membaca (2)konsepsinya tentang diri: siswa akan menerima jika informasi itu berguna dan membantu meningkatkan dirinya (3) bermakna dan bernilai: informasi yang mudah dipahami oleh siswa dan disajikan oleh orang yang berwibawa akan menarik minat siswa (4) tingkat tekanan: jika siswa merasa kurang tekanan, membaca mereka mungkin akan lebih tinggi (5) kompleksitas materi pelajaran: siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis, lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

Siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Kupang berada dikisaran usia 12 tahun dimana usia tersebut merupakan masa emas bagi seorang remaja untuk perkembangan intelektualnya sehingga perlu lebih lagi ditingkatkan minat membacanya. Oleh karena itu, seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya dalam membaca sehingga menimbulkan kegemaran membaca bagi dirinya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca sehingga menimbulkan kegemaran membaca bagi dirinya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa mengerti (Hasnawiyah,1994). Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca akan

mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca akan mempunyai minat tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

Melalui konseling kelompok siswa dapat menyalurkan minat membacanya. Dalam hal ini peranan bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk mencegah dan mengatasi perilaku rendah minat membaca siswa. Guru dengan kreatif memberikan strategi yang menarik agar dapat menumbuhkan perhatian dan keikutsertaan dalam kegiatan konseling kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa. Mengacu pada latar belakang permasalahan di atas, menjadi dasar pijak peneliti dalam melaksanakan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Penerapan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Kupang.**

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Tujuan dari pendekatan ini yaitu untuk mengetahui hasil dari analisis yang disajikan dalam bentuk angka-angkayang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu eksperimen semu (Quasi Eksperimental). Quasi eksperimen adalah eskperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan (Cook dan Campbell, 2012). Eksperimen kuasi berbeda dengan penelitian eksperimen karena tidak memenuhi tiga syarat utama dari suatu penelitian eksperimen yaitu, manipulasi, kontrol dan randomisasi. Penelitian ini hanya melihat hasil dari pemberian layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMPNegeri 12 Kota Kupang untuk meningkatkan minat membaca.

Penelitian akan dilakukan di SMPNegeri 12 Kupang dengan lama penelitian kurang lebih 3 bulan terhitung sejak peneliti mengerjakan proposal terhitung sejak peneliti mengerjakan proposal. Data primer yaitu siwa kelas VIII SMPNegeri 12 Kota Kupang. Data Sekunder berkaitan dengan data melalui arsip dan data yang diperoleh dari sekolah.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPNegeri 12 Kupang dari beberapa kelas A, B, C, D dan E berjumlah 160 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan). Kriteria dalam penentuan sampel adalah: Siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Kupang ( A,B,C,D dan E) dan Siswa yang terindikasi memiliki minat membaca yang rendah

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan menggunakan skala bertingkat model skala *Likert*. Selanjutnya, observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif dimana guru mengamati secara langsung tingkah laku siswa. Kemudian, dokumentasi berupa data tentang aktivitas siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Kupang pada saat pengisian kuesioner atau angket.

Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif persentase adalah teknik analisis data yang dilakukan untuk mengetahui gambaran pengaruh penerapan konseling kelompok siswa Kelas VIII di SMP Negeri 12 Kota Kupang dan juga untuk mengetahui gambaran minat membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Kupang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Deskripsi Data Konseling Kelompok

Dari 5 orang sampel ditemukan nilai terendah untuk mengikuti proses konseling kelompok dengan masalah rendah minat membaca. Data yang diperoleh dari hasil perhitungan peneliti terhadap hasil selama proses konseling yang dilakukan kepada 5 siswa, masing-masing pernyataan diukur dengan 1-5 sehingga diperoleh 1 orang dengan peroleh skor (72) dan 4 siswa peroleh skor (70). Keaktifan siswa ini dapat dilihat dari aktif saat memberikan pendapat, terbuka dalam menceritakan masalah dan membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya.

## 2. Deskripsi Data Minat Membaca

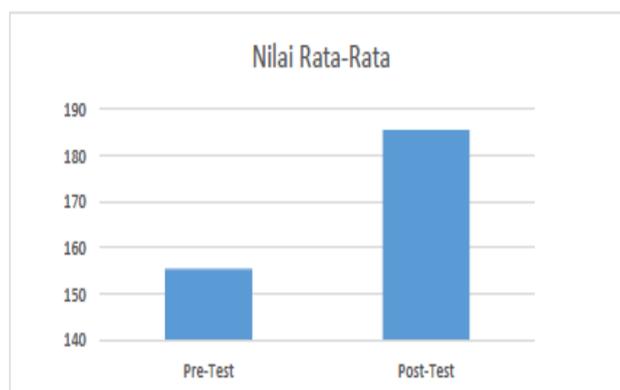
Data minat membaca diperoleh dari penyebaran hasil angket kepada siswa SMP kelas VIII yang meliputi kelas A,B,C,D dan E dengan jumlah 160 siswa. Masing-masing pernyataan diukur dengan skor 1-5 sehingga diperoleh nilai tertinggi dan terendah. Skor tertinggi 240 dan terendah 48. Skor tertinggi diperoleh dari (5x48) sedangkan skor terendah diperoleh dari jumlah item pernyataan dikali dengan skor terendah (1X48) dan panjang kelas interval 48.

Tabel 1. Penyebaran Data Minat Membaca

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	(%)
1.	Sangat Tinggi	192-240	7	4,4
2.	Tinggi	144-192	142	89,3
3.	Rendah	96-144	10	6,3
4.	Sangat Rendah	48-96	0	0
	Jumlah		160	

Berdasarkan tabel penyebaran data minat membaca maka diperoleh gambaran pengaruh penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan minat membaca pada siswa kelas VIII SMPNegeri 12 Kota Kupang yaitu terdapat kategori sangat tinggi 7 orang (4,4%), kategori tinggi 142 orang (89,3%), kategori rendah 10 orang (6,3 %) dan sangat rendah 0. Pada kategori rendah terdapat 5 orang siswa yang cenderung rendah sehingga, 5 orang siswa dijadikan sebagai sampel.

Berikut ini adalah nilai minat membaca sebelum dan sesudah melakukan proses konseling kelompok:



Gambar 1. Grafik Minat Membaca Sebelum dan Sesudah

## 3. Pengujian Hipotesis menggunakan Sampel T tes

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah pre-test minat membaca berbeda secara signifikan dengan post-test minat membaca

Kelompok		N	Mean	Std. Dn	Std. Error Mean
minat membaca	kelompok pretest	5	155.600	2.0736	.9274
	kelompok posttest	4	184.500	10.3441	5.1720

**Gambar 2.** Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software* SPSS versi.16Tabel *group statistics* menunjukkan nilai statistik deskriptif yaitu, N = 5 artinya jumlah sampel yang digunakan baik untuk *pretest* maupun *posttest* adalah 5 siswa. Mean artinya nilai rata-rata hitung dimana mean *pretest* maupun *posttest* adalah 155.600 sedangkan mean *posttest* 184.500. Ada peningkatan pada nilai mean *posttest* jika dibandingkan dengan mean *pretest* sebab mean *posttest* > mean *pretest*, 184.500 > 155.600.

Berdasarkan tabel *Independent Samples Test* diatas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah 0.000 Sesuai dasar pengambilan keputusan nilai sig (2-tailed)  $0.000 < 0.5$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa ada pengaruh penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas VIII SMPNegeri 12 Kota Kupang.

Berdasarkan tabel *Independent Samples Test* diatas diketahui nilai t hitung sebesar 6.198, sedangkan untuk mengetahui nilai t tabel terlebih dahulu dicari angka dengan menggunakan rumus ( $df = n - 1$ ). Jadi,  $df = 5 - 1 = 4$ . Maka nilai t tabel dengan  $df = 4$  serta taraf signifikansi 0,05 adalah 2,015. Sesuai dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t maka nilai t hitung 6.198 nilai t tabel 2,015 maka dapat disimpulkam bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa ada pengaruh penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan minat membaca siswa VIII SMPNegeri 12 Kota Kupang. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa ada pengaruh konseling kelompok untuk meningkatkan minat membaca siswa.

Dari tabel diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0.00, nilai f hitung adalah 197 dan nilai R square adalah 001. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , nilai f hitung  $6.198 > f$  tabel 2,015 ha ini artinya ada pengaruh penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan minat membaca siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat proses konseling konseling kelompok memberikan sumbangsih sebesar 70% sedangkan minat membaca 30%.

## Pembahasan

Menurut Hansen (1984) konseling kelompok merupakan cara yang amat baik untuk mengamati, menangani konflik-konflik antar pribadi dan membantu individu-individu dalam pengembangan pribadi. Pengembangan pribadi siswa contohnya siswa aktif dalam mendapat dilihat dari proses konseling kelompok yang telah dilaksanakan agar membantu siswa untuk meningkatkan minat membaca. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama proses konseling kelompok ditemukan bahwa terdapat 5 siswa yang mengikuti proses konseling kelompok dengan aktif. Menurut Nurihsan (2012) konseling kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan

penyembuhan dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa saat memberikan pendapat, terbuka dalam menceritakan masalah dan membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya serta memperhatikan penjelasan mengenai pelaksanaan konseling kelompok oleh peneliti. Hal yang menonjol ketika memberikan intervensi tentang minat membaca siswa cenderung bertanya tentang cara sederhana untuk mempertahankan dan meningkatkan minat membaca. Melalui konseling kelompok, individu menjadi sadar akan kelemahan dan kelebihan, mengenai ketrampilan, keahlian dan pengetahuan serta menghargai nilai dan tindakannya sesuai dengan tugas-tugas perkembangan.

Pada data analisis deskriptif presentase *pre-test* yang dilakukan pada 160 orang siswa kelas VIII siswa SMP Negeri 12 Kota Kupang ditemukan gambaran pengaruh penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan minat membaca pada siswa kelas VIII SMPNegeri 12 Kota Kupang yaitu terdapat kategori sangat tinggi 7 orang (4,4%), kategori tinggi 142 orang (89,3%), kategori rendah 10 orang (6,3 %) dan sangat rendah 0. Berdasarkan hasil analisis data terdapat adanya peningkatan pada minat membaca, peningkatan tersebut terjadi pada 5 orang siswa yang diberikan *treatment* berupa konseling kelompok dimana perbedaan hasil rata-rata pretest ada peningkatan pada nilai *posttest* jika dibandingkan dengan *pretest* sebab *posttest* > *pretest*,  $184.500 > 155.600$ .

Berdasarkan hasil dari pengerjaan angket yang dilakukan oleh 5 subjek hasil *pre-test* aspek yang rendah adalah: Keadaan Membaca, kegiatan yang membentuk kebiasaan membaca yang efisien memakan waktu yang relatif lama. Kebiasaan membaca, siswa mampu mengembangkan kebiasaan membaca yang bersifat fisik maupun mental telah mendarah daging pada diri seseorang. Motivasi, dorongan bagi pemenuhan kebutuhan psikis dan rohani. Setelah melakukan *pre-test* peneliti memberikan perlakuan berupa konseling kelompok kepada 5 subjek dengan diperoleh hasil ada perubahan setelah setelah diberikan perlakuan dilihat dari aspek yang rendah yakni keadaan membaca, kebiasaan membaca dan motivasi telah mengalami peningkatan setelah diberikan *post-test*.

Pemberian layanan Konseling Kelompok kepada 5 orang siswa yang berada pada kategori rendah dalam membaca menunjukkan adanya perubahan. Dimana nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*. Hal ini ditunjukkan dari perbedaan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*, nilai rata-rata *pre-test*  $155.600 <$  nilai rata-rata *post-test*  $184.500$

Sinambela ( Sandjaja 2005 ) mengatakan bahwa minat membaca sebagai sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap bacaan. Meningkatnya minat membaca siswa kelas VIII Kota Kupang karena peneliti telah memberikan materi tentang cara meningkatkan minat membaca dan melalui proses konseling kelompok menyadari bahwa pentingnya minat membaca.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama proses konseling kelompok ditemukan bahwa terdapat 5 siswa yang mengikuti proses konseling kelompok dengan aktif. Menurut Berg Landert & Fall ( 2018) Tujuan konseling kelompok adalah pengembangan kesadaran interpersonal dalam kelompok dengan cara melihat dan mendengarkan anggota menceritakan dirinya secara terbuka dengan upaya untuk menjadi lebih baik memahami dirinya. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa saat memberikan pendapat, terbuka dalam menceritakan masalah dan membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya serta memperhatikan dengan baik pelaksanaan konseling kelompok yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut Shertzer (1980) konseling merupakan proses interaksi untuk memudahkan perubahan tingkahlaku klien. Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan salahsatu diantaranya adalah layanan konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan hubungan antar pribadi yang menekankan pada proses berpikir secara sadar, perasaan-perasaan

dan perilaku-perilaku anggota untuk meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan individu yang sehat salahsatunya adalah tanggungjawab dalam belajar.

Membaca dalam hal ini berupa proses berpikir yang didalamnya terdiri dari berbagai aksi fikir yang bekerja secara terpadu mengarah pada satu tujuan yaitu memahami makna paparan yang tertulis secara keseluruhan (Ibrahim,1996). Minat membaca siswa rendah akan berdampak bagi hasil belajar dan akan berdampak bagi kualitas sekolah.

Pengaruh penerapan konseling kelompok untuk mengatasi rendahnya minat membaca siswa adalah dengan mengembangkan, membina kesehatan mental dan kepribadian siswa untuk bertanggungjawab dalam belajar. Dengan membina kesehatan mental dan kepribadian siswa akan memiliki kesadaran tentang manfaat dan pentingnya meningkatkan minat membaca demi tercapainya prestasi belajar yang maksimal. Intervensi konseling kelompok digunakan untuk memberikan bantuan kepada siswa agar siswa mampu berperilaku secara bertanggungjawab dalam pemenuhan kebutuhannya.

Dari 5 orang sampel ditemukan nilai terendah untuk mengikuti proses konseling kelompok dengan masalah rendah minat membaca. Melalui proses konseling kelompok ini siswa dapat meningkatkan minat membacanya. Selanjutnya, agar dapat mengetahui keberhasilan konseling kelompok untuk meningkatkan minat membaca siswa dalam melakukan proses konseling kelompok disini peneliti mengamati siswa selama pelaksanaan proses konseling berlangsung.

Hal yang menonjol ketika memberikan intervensi tentang minat membaca siswa mulai memahami dan menyadari bahwa meningkatkan minat membaca merupakan hal yang sangat penting bagi dirinya. Melalui konseling kelompok, individu menjadi sadar akan kelemahan dan kelebihan, mengenai ketrampilan, keahlian dan pengetahuan serta menghargai nilai dan tindakannya sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Hal ini didukung oleh teori Nurihsan (2012) konseling kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama proses konseling kelompok ditemukan bahwa terdapat 5 siswa yang mengikuti proses konseling kelompok dengan aktif. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa saat memberikan pendapat, terbuka dalam menceritakan masalah dan membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya serta memperhatikan penejelasan mengenai pelaksanaan konseling kelompok oleh peneliti.

## **PENUTUP**

Gambaran data yang diperoleh dari hasil perhitungan peneliti terhadap hasil selama proses konseling yang dilakukan kepada 5 siswa, masing-masing pernyataan diukur dengan 1-5 sehingga diperoleh skor 1 orang dengan skor 72 dan 4 lainnya dengan skor 70 dan 70 termasuk kategori aktif. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh bahwa 5 orang siswa sangat aktif mengikuti proses konseling kelompok. Semua 5 siswa yang berada pada kategori aktif dan tidak ada yang berada dikategori tidak aktif dengan rentangan hasil skor 60-73 kategori aktif. Gambaran penyebaran data minat membaca berdasarkan data penyebaran angket kepada 160 siswa diperoleh terdapat kategori sangat tinggi 7 orang (4,4%), kategori tinggi 142 orang ( 89,3%), kategori rendah 10 orang ( 6,3 %) dan sangat rendah 0. Pada kategori rendah terdapat 5 orang siswa yang cenderung rendah sehingga, 5 orang siswa dijadikan sebagai sampel. Terdapat Pengaruh penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Kupang dimana nilai

posttest lebih tinggi dari nilai pretest. Hal ini berarti proses konseling kelompok dapat meningkatkan minat membaca siswa.

Penulis menyarankan agar siswa mampu meningkatkan minat membaca dengan baik agar prestasi belajar meningkat. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah karena dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama. Diharapkan penelitian ini menjadi rujukan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan konseling kelompok dengan mengkaji lebih luas lagi dan memilih dengan tepat teknik yang ingin digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, A.A. Ngurah. 2015. *Konseling Kelompok Perspektif Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Akademik.
- Agustin, L. Sutardjo, A.W. & Rahayu, M.S. (2017). Konseling Kelompok Berbasis Self-Management. Takziyatun Nafsi: Suatu intervensi dalam peningkatan self direction in learning siswa. *Jurnal psikologi*, 13(1), 1-12. [http://journal uin-suska.ac.id/index.php/psikologi](http://journal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi)
- Ali, Mohammad. 2014. *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Apriliana, I. P. A., & Suranata, K. (2020). Effectiveness of Cognitive Behavioral Group Counseling to Increase Self-Confident of Vocational High School Students. *Bisma The Journal of Counseling*, 4(2), 194-207.
- Cook, T.D dan Campbell, D.T. 1979. *Quasi-Experimentation: Design & Analysis Issues For Field Settings*. Houghton Mifflin Company: Boston.
- Dhema, Ito Elfrida. 2019. Pengaruh Penerapan Bimbingan Kelompok Terhadap Pembauran Mahasiswa Bimbingan Konseling Fkip Undana Kupang Angkatan 2017. *Skripsi*. Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Gudnanto, 2013. *Pemahaman individu teknik non tes*. Jakarta: Kencana.
- Jemaga Aciliano. 2019. Pengaruh Konseling Kelompok Rasional Emotif Terhadap Pengembangan Berpikir Positif Mahasiswa Program studi Bimbingan dan konseling FKIP Undana. *Skripsi*. Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Kartika. 2018. Pengaruh Konseling Kelompok Model Konseling Realitas terhadap Minat Belajar siswa MTs N 3 Medan. *Skripsi*. Bimbingan dan
- Khairani, Makmun. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Risma, Olinda. 2014. Peningkatan Minat Dan Kemampuan Membaca Melalui Program Jam Membaca Sekolah Di Kelas VII SMPN 1 PURI. *Skripsi Bahasa Dan Sastra*. Scholar google. Diakses 18 juni 2022, 10.00 WITA.
- Robert dan Marianne, 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R d D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Uman. 2000. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: RIZQI Press.
- Sukmadinata, Nana. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Mungin Edi. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNENES Press.